



## PENGUASAAN TAJWID DENGAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN YANBU'A KELAS 4 TPQ RAUDHLOTHUT THULLAB KEMIRI MOJOTENGAH WONOSOBO

**Ria Tri Hartini<sup>1</sup>, Nur Lu'lu'ul Maknunah<sup>2</sup>, Rindiana<sup>3</sup>, Denisa Amni Nabilah  
Amin<sup>4</sup>, Muhammad Khairy Abdullah Dzaky<sup>5</sup>, Fatkhurrohman<sup>6</sup>**

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: [riria4909@gmail.com](mailto:riria4909@gmail.com), [luluk.maknunah84@gmail.com](mailto:luluk.maknunah84@gmail.com),  
[rindiana1235@gmail.com](mailto:rindiana1235@gmail.com), [denisaamninalilamin@gmail.com](mailto:denisaamninalilamin@gmail.com),  
[dzakyalkhairy8@gmail.com](mailto:dzakyalkhairy8@gmail.com), [fath@unsiq.ac.id](mailto:fath@unsiq.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of the An-Nahdliyah method in Yanbu'a learning, identify the supporting and inhibiting factors affecting tajwid mastery, and analyze the effectiveness of the An-Nahdliyah method in improving the tajwid mastery of fourth-grade students at TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that: 1) the implementation of the An-Nahdliyah method in fourth-grade Yanbu'a learning is carried out in a structured and consistent manner through classical learning, emphasizing rhythmic beats (ketukan), imitation (taqlid), and repetition. The learning process begins with the teacher providing correct recitation examples in accordance with tajwid rules, followed by collective rhythmic recitation, individual reading practice, and direct correction of errors related to letter articulation (makhraj), letter characteristics, and recitation rules. This method functions as a habituation process to accustom students to reciting the Qur'an in a tartil manner and in accordance with tajwid principles. 2) the supporting factors for tajwid mastery include the competence of teachers in applying the An-Nahdliyah rhythmic technique, students' enthusiasm and motivation, a conducive learning environment, and a regular learning schedule. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' initial abilities, limited instructional time, less optimal individual guidance, and a lack of recitation practice at home. 3) the effectiveness of the An-Nahdliyah method in improving tajwid mastery is categorized as good, as indicated by increased accuracy in letter articulation, application of letter characteristics, and tajwid rules such as mad, nun sakinah, and mim sakinah. Nevertheless, the improvement in tajwid mastery has not been evenly achieved among all students, indicating the need for reinforcement through individual guidance as a complement to classical learning in order to achieve more optimal results.*

**Keywords :** *Tajwid mastery, An-Nahdliyah method, Yanbu'a learning, TPQ*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penguasaan tajwid, serta menganalisis efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan penguasaan tajwid santri kelas 4 di TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a kelas 4 dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten melalui pembelajaran klasikal dengan penekanan pada ketukan bacaan, taqlid (peniruan), dan repetisi (pengulangan). Proses pembelajaran diawali dengan pemberian contoh bacaan oleh ustadz/ustadzah sesuai kaidah tajwid, dilanjutkan dengan pembacaan bersama secara berirama, pembacaan individu, serta koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan. Metode ini berfungsi sebagai sarana pembiasaan agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid. 2) faktor pendukung penguasaan tajwid meliputi kompetensi ustadz dan ustadzah dalam menerapkan ketukan metode An-Nahdliyah, antusiasme dan motivasi santri, lingkungan belajar yang kondusif, serta jadwal pembelajaran yang rutin. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, kurang optimalnya pendampingan individual, serta minimnya latihan bacaan santri di rumah. 3) efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan penguasaan tajwid menunjukkan hasil yang tergolong baik, ditandai dengan meningkatnya ketepatan pelafalan makhraj huruf, penerapan sifat huruf, serta hukum bacaan tajwid

seperti mad, nun mati, dan mim mati. Meskipun demikian, peningkatan penguasaan tajwid belum sepenuhnya merata pada seluruh santri, sehingga diperlukan penguatan melalui pembinaan individual sebagai pelengkap pembelajaran klasikal agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

**Kata kunci :** Penguasaan tajwid, metode An-Nahdliyah, pembelajaran Yanbu'a, TPQ

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam yang wajib dibaca, dipelajari, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca Al-Qur'an, umat islam diperintahkan untuk membaca dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan tajwid. Perintah ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Muzzamil ayat 4 yang menegaskan pentingnya ketetapan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid agar tidak terjadi kesalahan makna dalam ayat yang dibaca.<sup>1</sup>

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, meliputi makhārijul huruf, sifat huruf, serta hukum bacaan. Penguasaan tajwid menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kesalahan dalam penerapan tajwid dapat mengubah arti dan merusak keindahan bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid harus diberikan secara sistematis dan berkesinambungan sejak usia dini.<sup>2</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dengan menekankan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid sejak awal pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan santri yang belum sepenuhnya menguasai hukum-hukum tajwid meskipun telah mengikuti pembelajaran Yanbu'a secara rutin, khususnya pada santri kelas 4 yang berada pada tahap penguatan bacaan.

Keberhasilan pembelajaran tajwid tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik santri dapat

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Muzzamil: 4*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/73/4>

<sup>2</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, hlm. 3–5, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=740233>

menyebabkan rendahnya pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara aplikatif. Salah satu metode yang berkembang di lingkungan Nahdlatul Ulama adalah metode An-Nadliyah. Metode ini menekankan pembelajaran secara klasikal, berirama (murottal), bertahap, dan konsisten, sehingga membantu santri memahami serta mempraktikkan hukum tajwid secara langsung dalam bacaan Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyyah muncul sebagai salah satu upaya inovatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Tulungagung, Jawa Timur, sebagai alternatif metode cepat dan mudah diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an<sup>3</sup>. Karakteristik utama metode ini adalah penekanan pada kesesuaian dan keteraturan “ketukan” atau *titian murotal*, yaitu penentuan jarak pelafalan dari satu huruf ke huruf berikutnya yang disesuaikan dengan panjang dan pendeknya bacaan sesuai hukum tajwid.<sup>4</sup>

TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tajwid untuk siswa kelas 4 melalui pendekatan Yanbu'a. Kondisi awal di TPQ ini menunjukkan variasi kemampuan siswa dalam menguasai tajwid, di mana sebagian siswa sudah mampu membaca dengan kaidah yang benar, namun sebagian lain masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta hukum-hukum bacaan seperti ikhfa, idgham, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas metode An-Nahdliyah dalam penguasaan tajwid khususnya pada kelas 4 siswa TPQ tersebut. Penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih efektif dan menjadi rujukan bagi pengembangan metode pembelajaran tajwid di lembaga TPQ lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Penguasaan Tajwid dengan Metode An-Nahdliyah dalam

---

<sup>3</sup> Diana Nur & Fauziyah (2022). *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.  
<https://repository.uinsaizu.ac.id/13772/>

<sup>4</sup> Arisa, V. A. (2021). *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an dan Penguasaan Ilmu Tajwid*. IAIN Ponorogo Thesis.  
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/16353/>

Pembelajaran Yanbu'a Kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an serta menjadi bahan evaluasi bagi pendidik TPQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang pembelajaran tajwid pada santri TPQ melalui penerapan metode An-Nahdliyyah berbasis ketukan dalam pembelajaran Yanbu'a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait metode pembelajaran tajwid yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, serta menjadi rujukan akademik dalam pengembangan model pembelajaran baca Al-Qur'an yang menekankan ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan keteraturan tartil.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola TPQ, ustadz/ustadzah, serta lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Yanbu'a dengan metode An-Nahdliyyah secara lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Dengan penerapan ketukan sebagai sarana internalisasi hukum-hukum tajwid, diharapkan penguasaan tajwid santri kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo dapat meningkat secara optimal, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Penguasaan Tajwid**

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada-yujawwidu yang berarti memperbaiki atau memperbaiki. Secara istilah, tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, meliputi makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum bacaan.<sup>5</sup> Ilmu tajwid bertujuan agar setiap huruf Al-Qur'an dibaca sesuai dengan hak dan mustahaknya, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar

---

<sup>5</sup> Muhammad Makhdlori, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 2–3.

merupakan kewajiban bagi setiap muslim, khususnya dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan. Sedangkan penguasaan merupakan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Menurut Muhammad Zulifan, secara bahasa kata tajwid berasal dari kata "jawwada" (جَوَّادًا - جَوَّادًا - جَوَّادًا yang ) جَوَّادًا artinya memperbaiki. Adapun secara istilah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan haq dan mustahaqnya.<sup>19</sup> Dapat diartikan pula ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca alQur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Esensi dari mempelajari ilmu tajwid sendiri yaitu agar bacaan kita baca sesuai dengan apa yang dibaca oleh Rasulullah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan ilmu tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mempelajari ilmu cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penguasaan tajwid adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid secara tepat dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, yang tercermin dalam ketepatan pengucapan huruf, penerapan hukum bacaan, serta kelancaran membaca. Dalam konteks pendidikan TPQ, penguasaan tajwid santri menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an, karena menjadi dasar bagi pembentukan bacaan yang fasih dan tartil.<sup>6</sup>

## **B. Metode An-Nahdliyah**

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Metode ini menekankan pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an secara bertahap,

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 24-25.

sistematis, dan berirama, dengan mengedepankan prinsip meniru (taqlid), pengulangan (repetisi), serta penggunaan ketukan dan isyarat tangan.<sup>7</sup> Ciri utama metode An-Nahdliyah adalah adanya ketukan atau isyarat tertentu yang digunakan guru untuk mengontrol tempo bacaan santri. Ketukan ini berfungsi sebagai penanda panjang dan pendek bacaan, khususnya pada hukum mad. Dengan bantuan ketukan, santri lebih mudah memahami perbedaan antara bacaan pendek dan bacaan panjang tanpa harus memahami teori tajwid yang rumit.

Selain itu, metode An-Nahdliyah menekankan prinsip taqlid (meniru bacaan guru) dan repetisi (pengulangan). Guru terlebih dahulu membaca contoh bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, kemudian santri menirukan secara bersama-sama maupun individu. Pola ini bertujuan agar santri terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang benar, sehingga kemampuan tajwid terbentuk secara alami.

### C. Pembelajaran Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dari jilid dasar hingga tingkat lanjut. Dalam pembelajaran Yanbu'a, santri tidak hanya dituntut mampu membaca, tetapi juga memahami kaidah bacaan yang benar. Ciri utama pembelajaran Yanbu'a adalah penekanan pada ketepatan makhraj dan sifat huruf sejak tahap awal pembelajaran. Santri dibiasakan membaca huruf dan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, bukan sekadar lancar membaca.<sup>8</sup> Dengan demikian, pembelajaran Yanbu'a tidak hanya berorientasi pada kecepatan membaca, tetapi lebih menekankan kualitas bacaan.

Selain membaca, pembelajaran Yanbu'a juga mengintegrasikan latihan menulis huruf hijaiyah dan pengenalan tanda baca. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap bentuk huruf, harakat, dan struktur

---

<sup>7</sup> Tim LP Ma'arif NU, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah* (Surabaya: LP Ma'arif NU Jawa Timur, 2006), hlm. 1–2.

<sup>8</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45–46.

tulisan Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, terencana, dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a serta menggambarkan penguasaan tajwid santri kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi nyata di lapangan terkait kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Raudhlothut Thullab yang berlokasi di Desa Kemiri, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TPQ tersebut menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a, khususnya pada santri kelas 4 yang berada pada tahap penguatan bacaan Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di TPQ.

Subjek penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah pengampu pembelajaran Yanbu'a serta santri kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab. Adapun objek penelitian ini adalah penguasaan tajwid santri kelas 4 melalui penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a. Penguasaan tajwid yang dikaji meliputi ketepatan pelafalan makhraj huruf, penguasaan sifat huruf, serta penerapan hukum bacaan tajwid seperti mad, nun mati, dan mim mati dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Yanbu'a menggunakan metode An-Nahdliyah, terutama pada penerapan ketukan bacaan, peniruan bacaan oleh santri, serta keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada ustadz dan ustadzah untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, efektivitas metode An-Nahdliyah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguasaan tajwid santri. Dokumentasi digunakan

sebagai data pendukung berupa data santri, jadwal pembelajaran, catatan evaluasi bacaan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah dikumpulkan untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, dan selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penguasaan tajwid santri melalui metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Yanbu'a Kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo**

Pembelajaran Yanbu'a di TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan menggunakan metode yang menekankan pada ketepatan makhraj, sifat huruf, serta panjang dan pendek bacaan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Yanbu'a kelas 4 adalah metode An-Nahdliyah, yang dikenal dengan ciri khas penggunaan ketukan dalam membantu pemahaman tempo bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah pengampu pembelajaran Yanbu'a, diketahui bahwa pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo telah berjalan



secara terstruktur dan konsisten. Metode ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Yanbu'a kelas 4 sebagai upaya penguatan bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan tajwid.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa, dan apersepsi singkat untuk mempersiapkan mental santri. Selanjutnya, ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai materi Yanbu'a yang sedang dipelajari dengan menerapkan ketukan khas metode An-Nahdliyah. Ketukan ini digunakan sebagai penanda panjang dan pendek bacaan, terutama pada hukum mad, sehingga santri dapat memahami tempo bacaan secara praktis tanpa harus menghafal teori tajwid yang kompleks.

Dalam pelaksanaannya, metode An-Nahdliyah menekankan prinsip taqlid dan repetisi. Santri menirukan bacaan guru secara bersama-sama (klasikal) dengan mengikuti ketukan dan irama yang telah dicontohkan. Setelah itu, santri membaca secara bergiliran untuk memastikan ketepatan makhraj huruf, sifat huruf, dan penerapan hukum bacaan. Guru memberikan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan, baik dalam pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, maupun hukum bacaan seperti ikhfa, idgham, iqlab, dan izhar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan ketukan dalam metode An-Nahdliyah membantu santri lebih fokus dan tertib dalam membaca. Santri menjadi lebih mudah membedakan bacaan pendek dan panjang serta lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a kelas 4 dapat dikatakan berjalan sesuai dengan prinsip dan karakteristik metode tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguasaan Tajwid melalui Metode An-Nahdliyah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penguasaan tajwid santri kelas 4 melalui penerapan metode An-Nahdliyah. Faktor pendukung utama adalah kompetensi ustadz dan ustadzah yang telah memahami teknik penerapan ketukan dan irama bacaan metode An-Nahdliyah. Penguasaan guru terhadap bacaan yang benar menjadi teladan bagi santri dalam meniru dan mempraktikkan tajwid secara tepat.

Selain itu, antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Metode An-Nahdliyah yang menggunakan irama dan ketukan membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga santri lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan TPQ yang kondusif serta jadwal pembelajaran yang rutin juga turut mendukung konsistensi latihan bacaan santri.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penguasaan tajwid santri. Salah satu hambatan yang cukup menonjol adalah perbedaan kemampuan awal santri. Tidak semua santri memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama, sehingga sebagian santri memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan ketukan bacaan metode An-Nahdliyah.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala tersendiri. Waktu yang terbatas membuat ustadz/ustadzah belum sepenuhnya dapat memberikan bimbingan individual secara maksimal kepada setiap santri. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah kurangnya latihan bacaan di rumah, sehingga sebagian santri mengalami keterlambatan dalam penguatan tajwid meskipun metode yang digunakan sudah efektif.

### **3. Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Penguasaan Tajwid Santri Kelas 4**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah efektif dalam meningkatkan penguasaan tajwid santri kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketepatan santri dalam melafalkan makhraj huruf, penerapan sifat huruf, serta pemahaman hukum bacaan tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Santri yang sebelumnya masih sering melakukan kesalahan dalam panjang-pendek bacaan dan hukum nun mati serta mim mati menunjukkan perbaikan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah secara rutin. Ketukan bacaan membantu santri menginternalisasi kaidah tajwid secara praktis, sehingga bacaan menjadi lebih tartil dan teratur.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid yang bersifat aplikatif, menggunakan contoh langsung, dan dilakukan secara berulang akan lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Metode An-Nahdliyah yang menekankan praktik, irama, dan ketukan terbukti mampu menjembatani kesulitan santri dalam memahami tajwid yang bersifat abstrak.

Dengan demikian, metode An-Nahdliyah dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran tajwid yang efektif dalam pembelajaran Yanbu'a, khususnya pada tahap penguatan bacaan santri kelas 4. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara umum metode ini memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a terbukti memberikan dampak positif terhadap penguasaan tajwid santri kelas 4 TPQ Raudhlothut Thullab Kemiri Mojotengah Wonosobo. Melalui pendekatan ketukan, peniruan (taqlid), dan pengulangan (repetisi), santri mampu meningkatkan ketepatan pelafalan makhraj huruf, penguasaan sifat huruf, serta penerapan hukum bacaan tajwid, khususnya mad, nun mati, dan mim mati. Metode ini membantu santri memahami tajwid secara praktis dan aplikatif tanpa harus bergantung pada pemahaman teori yang kompleks.

Selain meningkatkan aspek teknis bacaan, penerapan metode An-Nahdliyah juga berdampak pada meningkatnya keaktifan, fokus, dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Integrasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Yanbu'a memperkuat kualitas bacaan santri sehingga lebih tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan penerapan yang konsisten serta dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif, metode An-Nahdliyah layak dijadikan alternatif efektif dalam pembelajaran tajwid di TPQ maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar ustadz dan ustadzah TPQ Raudhlothut Thullab dapat terus menerapkan metode An-Nahdliyah secara konsisten dalam pembelajaran Yanbu'a, khususnya pada penguatan tajwid santri kelas 4, dengan menekankan ketukan bacaan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil. Lembaga

TPQ juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan waktu yang efektif serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

Selain itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk membiasakan santri membaca Al-Qur'an di rumah sesuai kaidah tajwid. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan subjek yang lebih luas agar ya nggak usah ini lagi karot metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tajwid dapat dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz, A. (2016). *Ilmu tajwid praktis*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Hasan, M. (2018). Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. (2006). *Pedoman pembelajaran metode An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, A. (2015). Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 89–102.
- Rahman, A. (2014). *Pendidikan Al-Qur'an di lembaga nonformal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Yanbu'a. (2009). *Pedoman pembelajaran Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.